

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Pada hakekatnya penelitian merupakan wahana untuk mencari kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para Filosof, peneliti maupun para praktisi melalui model-model tertentu biasanya disebut juga dengan paradigma. ( Lexy J.Moleong, 1991; 30 )

Sejalan dengan itu penelitian adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara seksama teliti dan luas mengenai suatu problem yang sudah ditentukan dengan bukti-bukti yang diperoleh atas masalah yang akan dipecahkan. ( Nur Syam, 1991; 26 )

Penelitian ini merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui suatu masalah kekeluargaan dengan fenomena tertentu.

Dalam dunia penelitian banyak dikenal jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian untuk mengungkap masalah " Dakwah Islamiyah dan Keluarga Sejahtera " lebih tepat menggunakan pendekatan kualita-

tif.

Secara terminologi penelitian kualitatif adalah metodologi atau suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata atau lisan dari orang yang sedang ditelitinya, yang diarahkan pada latar penelitian dan individu-individu secara holistik. (Lexy J. Moleong, 1991; 3 ), dan menurut buku Metodologi Dakwah ( Nur Syam, 1991; 11 ) penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian yang holistik dan sistemik , yang tidak tertumpu pada pengukuran dalam memahami gejala-gejala sosial.

Berdasarkan statemen tertentu, dapat memberi kan gambaran bahwa penelitian kualitatif, adalah sebagai metode penelitian yang mencoba untuk memaparkan secara analitik suatu keadaan , gejala individu maupun kelompok tertentu dalam hal ini adalah para da'i atau tokoh agama yang ada di desa Semambung, untuk memerangkan , menjawab sekaligus menjelaskan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Sehingga layak nya metode ini digunakan untuk melihat proses dakwah Islamiyah dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung.

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif itu lebih mengutamakan pada pencarian data yang diperoleh oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan pada keutuhan, penelitian dan terjadi pada latar alamiah. Atau dalam

hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandang sebagai dari suatu keutuhan.

Berangkat dari batasan penelitian kualitatif, maka sepertinya layak untuk di oprasionalkan sebagai media pendekatan dalam mengungkap atau melihat proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung. Dimana kesejahteraan itu masalah sosial yang komplek yang sulit untuk di tangami. Maka pengoperasian , metode penelitian ini lebih diarahkan pada kompleksitas atau holistik dari latar tersebut.

Dipakainya metode pemelitan kualitatif dalam pemelitan ini ada beberapa alasan, yaitu :

- a. Karena fokus penelitian adalah proses dakwah Islamiyah berarti akan lebih sesuai dengan metode kualitatif.
- b. Berkenaan dengan fokus penelitian tersebut, masalah dakwah Islamiyah dan kesejahteraan adalah dua masalah yang komplek. Oleh sebab itu karena dakwah itu sendiri merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya berupa qou-lan tetapi juga fi'lan dan haalan, maka sudah barang tentu masalah dakwah dan kesejahteraan adalah obyek yang sangat cocok dan memiliki karasteristik tersendiri. Jadi dipakainya metode kualitatif adalah untuk mengungkap secara keseluruhan masalah kesejahteraan proses dari dakwah Islam itu sendiri. Tujuan dari

penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu masalah secara utuh dalam konteks yang utuh pula, atau dengan kata lain penelitian kualitatif berangkat dari latar alamiah dengan holistisitas sebagai kekukhusannya.

- C. Karena yang diungkap dalam penelitian ini difokuskan pada proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung, merupakan suatu aktivitas yang meliputi suatu proses itu sendiri, oleh sebab itu data semacam ini tergolong suatu data yang bermakna. Jadi yang paling tepat adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu lebih menekankan pada keutuhan suatu masalah yang menjadi obyek penelitian.

Adapun dalam operasionalnya peneliti melandaskan pada pola berfikir dengan pendekatan " Fenomenologi dan Etnographik " yang oleh Lexy J. Moleong ( 1990; 9 ), memahami peristiwa-peristiwa dengan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Karena fenomenologisitu lebih mementingkan pengungkapan pada suatu peristiwa , maka dipakainya Etnographik pada dasarnya adalah mengungkap kehidupan masyarakat kita dalam beragam situasinya, sebagaimana memandang kehidupan, perilakunya dan sebagainya. (Noeng Muhajir, 1990; 167 )

Etnographik itu merupakan salah satu dari model penelitian yang lebih banyak terkait dengan sosiologis maupun antropologis yang mempelajari suatu peristiwa kultural,

yaitu yang menyajikan suatu pandangan hidup subyek yang telah menjadi obyek studi. Semoga dengan demikian data sampai analisa mengikuti apa yang disarankan oleh Hisler dalam bukunya Noeng Muhajir( 1990; 169 ), bahwa Etnographik menekankan pada penggunaan sebagai penelitian kualitatif dan pada kontek holistik sifatnya. Sedang menurut Goetz dan La. Comte yang dikutip oleh Noeng Muhajir ( 1990; 169 ). Study Etnographik menekankan pembentukan teori berdasarkan data empirik atau data yang di konstruksikan di lapangan, dengan teori yang di susun dari data dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Etnographik dalam menetapkan sampel atas prinsip pragmatis atau teoritis atau purposive sampling dengan tujuan pengambilan sampel mendekati hasil penelitian memiliki komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan dapat di translabilitas (dapat diterjemahkan) pada kasus-kasus penelitian lainnya, karena dalam menentukan sampel bersifat purposive sampling.

#### B. Tahap-Tahap Penelitian ,

Sebagaimana yang terdapat dalam Sanapiah Faisal (1990; 45 ), bahwa penelitian kualitatif adalah proses terjadinya berbentuk siklus, sehingga dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung .

Tahap-tahap itu antara lain :

1. Pra Lapangan.

a. Penjajagan lapangan ( Preliminary Studies ).

Sekitar awal bulan April 1995, penulis datang ke desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo dalam rangka studi pendahuluan lapangan dan melihat-lihat kondisi masyarakat setempat. Setelah kurang lebih satu bulan penulis dapat fenomena-fenomena yang ada pada masyarakat setempat, yang kemudian menemukan masalah, topik dan fokus masalah penelitian yaitu proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

b. Penentuan Lapangan ( Lokasi Penelitian ).

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo. dan atas saran bapak Nus Syam, desa tersebut sebagai tempat penelitian.

c. Usulan Penelitian.

Pada akhir bulan Mei tepatnya tanggal 28 Mei 1995, peneliti mengajukan usulan judul penelitian, yang pada akhirnya peneliti dapat pengesahan tepatnya tanggal 7 Juni 1995 oleh ketua jurusan setelah lebih dulu di setujui oleh ketua Laboratorium PPAI fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel.

d. Mengurus Perizinan.

Setelah usulan penelitian diterima oleh pihak fakultas, kemudian penulis mengurus perizinan penelitian, dan dengan rasa senang hati kehadiran penulis dapat

diterima oleh pihak setempat. Namun secara resmi proses perizinan penelitian baru dapat penulis selesaikan pada tanggal 20 Juni 1995.

## 2. Kerja Lapangan.

### a. Penentuan Informan.

Perlu diketahui bahwa informan di sini dalam pada latar penelitian maksudnya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus berpengalaman tentang latar penelitian dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim dengan kebaikannya dan dengan sukarela sebagai anggota tim ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, bangunan, proses yang menjadi latar penelitian setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Biklen yakni agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. (Lexy J. Moleong, 1991; 91 )

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran penelitian melalui prosentase dalam tabel dengan maksud orang-orang yang terpilih jadi informan, sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yaitu tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Langkah awal yang dilakukan pada saat datang ke lokasi penelitian adalah menemui tokoh masyarakat dalam hal ini bapak Sekretaris desa Semambung yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan untuk mencari siapa-siapa yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Pada langkah awal ini, peneliti mengadakan penelaah permulaan yaitu bertanya dan menggali informasi tentang situasi dan latar penelitian, kepada orang-orang yang nantinya akan dijadikan informan penelitian ini.

Dalam hal ini akan muncul nama-nama untuk tempat, memburu informasi yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Proses pemunculan nama-nama yang dalam dunia penelitian disebut " Snow ball sampling "yang seibarot bola salju, pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehingga akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menemukan nama - nama yang akan dijadikan informan, semuanya sebanyak lima orang Mereka itu adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel, dibawah ini :

Tabel Penentuan Informan

| Nama Informan   | Frekwensi | prosentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Bapak H. Dhofir | 4         | 30.8 %     |



|                        |    |       |
|------------------------|----|-------|
| Bapak. H. Alwi         | 3  | 23 %  |
| Bapak. H. Refa'i Kasan | 2  | 15.4% |
| Ustad. Suwarso         | 2  | 15.4% |
| Ustad. Bashori         | 2  | 15.4% |
| <hr/>                  |    |       |
| Jumlah                 | 13 | 100%  |
| <hr/>                  |    |       |

Sumber : Hasil interview, 27 Juni 1995.

Sesuai dengan derajat informasi yang diperoleh peneliti ternyata bapak H. Dhofir mengumpulkan skor tertinggi, dengan demikian peneliti menyatakan beliau sebagai key informan dalam penelitian ini. Disusul kemudian bapak. H. Alwi, bapak H. Refa' i, ustad Suwarso dan kemudian ustad Bashori sebagai informan .

keberadaan key informan yaitu bapak H. Dhofir sangatlah berpengaruh sekali, hal ini dapat dimaklumi karena beliau adalah seorang ketua Majelis Ta'lim di lingkungan kecamatan Wonoayu Sidoarjo, dan beliau juga berkedudukan sebagai ketua LKMD. Bapak H. Dhofir cukup terkenal di daerah Wonoayu Sidoarjo dan sekitarnya, karena disamping sebagai pegawai Bp-4 juga terkenal di daerah Surabaya dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat karena sewaktu peneliti mendatangi rumahnya banyak ditemui para tamunya yang sedang menunggu untuk dapat bertemu dengannya, meminta do'a. Jadi tidak mengherankan kalau beliau juga terkenal sebagai Thobib. Dan tidak mengherankan kalau peneliti sangat sulit untuk dapat sering komunikasi dengannya. Tapi khusn pe - nelitian ini bapak H. Dhofir memberikan kesempatan pada peneli ti untuk dapat diberikan informasi tentang kegiatan dakwah di desa Semambung. Dan beliau hanya bisa di temui khusn hari ka - mis dan senin.

25

Kedua bapak H. Alwi, beliau adalah termasuk seseorang yang ada di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo, dan beliau termasuk tokoh dakwah yang ada di desa Semambung. Beliau adalah seorang guru mengaji dengan beberapa santrinya yang berjumlah 45 santri. Dan beliau menjadi ketua RT I RW 2 di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Informan ketiga adalah bapak H. Refa'i Kasan, beliau termasuk orang yang sangat berpengaruh di desa Semambung. Karena disamping sebagai tokoh agama juga sebagai Tamim masjid desa Semambung.

Keempat adalah ustad Suwarso, dia termasuk seorang guru mengaji yang mengajar di masjid desa Semambung. Dan tamatan SMTA Wakhid Hasyim Wonoayu tahun 1991. Dan untuk informan yang kelima adalah Ustad Bashori, dia juga mengajar mengaji di desa Semambung.

Informan pertama, kedua dan ketiga adalah orang-orang yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Dan kegiatan sosial lainnya dengan dibantu oleh informan keempat dan kelima, bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Dalam hal ini penulis menggap lima informan tersebut sudah dapat dimintai keterangan dan informasi tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo, karena kelima orang tersebut sudah lebih dari sepuluh tahun tinggal di desa tersebut. Dan mereka itu orang-orang yang aktif mengikuti kegiatan yang ada di desa Semambung, baik kegiatan yang ber

sifat keagamaan maupun kegiatan yang bersifat sosial .

b. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Participan Observation.

Dalam teknik ini peneliti terjun langsung dalam kancah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang di adakan di desa Semambung. Di samping itu peneliti juga bertindak sebagai orang kebanyakan di desa itu, sehingga peneliti lebih mudah memperoleh data dari semua jenis kondisi, baik kondisi ekonomi, kondisi tempat tinggal maupun kondisi keagamaan dan proses menuju terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung.

2. Wawancara Bebas Mendalam ( Indept Interview ).

Maksud dari teknik ini adalah interview yang dilakukan, peneliti tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, akan tetapi dalam melaksanakan wawancaraini peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah kehidupan dan akhirnya peneliti menggiring pertanyaan pada hal-hal yang menyangkut masalah penelitian, sehingga dengan demikian dalam mengadakan wawancara lebih bersifat luwes dan fleksibel. Informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti pun tidak terkesan kaku, karena dalam wawancara ini peneliti tidak memperlihatkan kesan memaksa. Juga dalam

menjawab setiap pertanyaan itu, informan tidak diliputi rasa kecemasan ataupun keraguan, sehingga data yang diperolehpun semakin banyak. Dalam hal ini juga memperoleh semua jenis data. Dan dalam perolehan data teknik inilah yang mendominasi.

3. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa data sekunder ( data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain ), yang berupa catatan buku, surat kabar, prasasti, agenda dan lain sebagainya. ( Nur Syam, 1991;109 ). Dalam redaksi lain dokumen dapat dikatakan sebagai suatu persyaratan tertulis yang disusun seseorang atau instansi untuk keperluan pengujian atau untuk memperoleh data tentang kondisi perekonomian, kondisi sosial agama. Sedangkan informasi yang dibantu oleh para tokoh dakwah ini tidak penulis temukan di dokumentasi tersebut, Sehingga penulis mencarinya dengan teknik lain. Dalam pencarian data dokumentasi ini, penulis mencarinya di balai desa dan di sekretaris desa Semambung.

#### 4. Catatan Lapangan.

Dengan catatan lapangan inilah penulis dapat menuliskan kembali data-data yang telah masuk dalam bentuk laporan penelitian, karena sebuah data tidak dapat di tulis hanya dengan dasar ingatan penulis saja.

### C. Instrumen Pengumpul Data.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif,

maka dalam hal ini peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen yang paling utama di lapangan. Disini peneliti akan terjun langsung ke site penelitian selaku tangan pertama dalam pengumpulan data atau informasi. (Lexy J. Moleong, 1991; 19) mengatakan bahwa pencari tahu alamiah dalam pengumpul data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai pengumpul data.

### 3. Analisa Data.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. (Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989; 269)

Namun prosedur analisa data kualitatif sukar di spesifikasikan sejak awal. Karena lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data atau informasi di lapangan. (Sanapiah Faisal, 1990; 39). Meski demikian bukan berarti lalu tidak dapat dianalisis. Disini terdapat serangkaian strategi agar dapat mengatur, mengelola dan mengevaluasi dalam analisis data. Salah satu bentuk strategi yang dimaksud peneliti yaitu induksi konseptualisasi. Artinya penulis bertitik tolak dari data untuk di bangun menjadi suatu konsep, hipotesis dan teori. Lazimnya strategi semacam ini di sebut dengan "Grounded Theory".

Dengan demikian peneliti akan memperoleh makna atau dasar interelasi dalam sistem kategori yang alamiah sifatnya tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan ke-

luarga sejahtera.

Data merupakan teori berdasarkan data, karena itu di namakan Gounded. Kategori-kategori dan konsep-konsep di kembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertam - bah dimanfaatkan untuk verifikasi teori selama peneliti - an yang timbul di lapangan, yang terus menerus disempurna selama penelitian berlangsung. ( Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989; 9 )

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneli ti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapatkan kevaliditasan data tersebut. Beberapa usaha tadi pada dasarnya adalah suatu langkah apa yang dinama kan dengan pengecekan keabsahan data. Adapun cara atau kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Sebagaimana dikemukakan bahwa peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan pe- neliti ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang, yaitu pencarian, pencarian data dan penulisan laporan .

##### b. Ketekunan Pengamatan.

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah untuk menemu- kan ciri-ciri dari unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau issue yang sedang dicari

atau ketekunan pengamatan adalah ingin mendapatkan ke-  
dalamannya. Peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan  
teliti, serta berkesinambungan, terhadap faktor - faktor  
yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai pada  
suatu titik sehingga mampu membuat perhitungan bahwa  
pengamatan terhadap kesalahan. Jadi pertama yang dilaku-  
kan peneliti tidak terlalu tergesa-gesa untuk beralih  
pada fokus masalah yang lalu.

### C. Triagulasi.

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang  
memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk  
keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap ,  
data tersebut. Teknik ini meliputi :

#### 1. Triagulasi dengan sumber.

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat ke-  
percayaan suatu informasi dalam waktu dan alat yang  
berbeda. Cara yang ditempuh oleh peneliti adalah mem-  
bandingkan data hasil observasi dengan data hasil  
wawancara, kemudian membandingkan data yang dikatakan  
di muka umum dengan data yang dikatakan secara pribadi,  
membandingkan data dalam situasi peneliti dengan  
data yang tidak dalam waktu penelitian, membandingkan  
pendapat masyarakat dengan pendapat key informan dan  
membandingkan data hasil wawancara dengan data dari  
dokumen.

#### 2. Triagulasi dengan teori.



Hal ini hanya sebagai pembanding dengan teori.

d. Uraian Secara Rinci.

Dalam penelitian Kualitatif ada apa yang dinamakan "Thik Decription " atau uraian rinci. Teknik ini menghendaki , peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan secermat mungkin, sehingga dapat menggambarkan tempat penelitian dengan jelas. Dalam hal ini adalah uraian tentang proses terwujudnya keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo sebagai pusat penelitian.

c. Sitematika Pembahasan.

Untuk memperoleh deskripsi yang jelas perihal isi skripsi ini, maka dibawah ini penulis paparkan secara singkat sistematika pembahasannya;

BAB PERTAMA : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis uraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah beserta fokus masalah, kemudia penulis kemukakan tujuan dan guna penelitian, disusun dengan secara rinci uraian mengenai konseptualisasi judul.

BAB KEDUA : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diawali dengan pembahasan tentang penelitian kualitatif beserta alasan memilih metode kualitatif dan dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

BAB KETIGA : DESKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini penulis membahas tentang gambaran umum desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.



#### BAB KEEMPAT : DESKRIPSI FOKUS MASALAH

Pada bab keempat ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sejahtera berikut proses terwujudnya, dan membahas tentang bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung kecamatan , Wonoayu Sidoarjo, ditambah dengan metodenya dan sumber dana .

#### BAB KELIMA : INTERPRETASI

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, dan kemudian perbandingan temuan dengan teori.

#### BAB KEENAM : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pada penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.